

SKRIPSI_KARISNA_BAB_1- 5_GAE_CEK_PLAGIASI.pdf

by

Submission date: 06-Jul-2022 08:33AM (UTC-0500)

Submission ID: 1867308168

File name: SKRIPSI_KARISNA_BAB_1-5_GAE_CEK_PLAGIASI.pdf (584.54K)

Word count: 9013

Character count: 56195

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar (Chauhan 1979:4), ia juga mengungkapkan bahwa, “*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.*” (Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang dapat dilakukan melalui praktek atau latihan). Pembelajaran bukan hanya didapatkan dalam lingkup sekolah saja, pembelajaran yang paling utama didapatkan dari orang tua atau keluarga. Orang tua berperan penting dalam memberikan pembelajaran kepada anak, terutama untuk pembentukan kepribadian. Pembentukan kepribadian dalam diri anak dapat dilakukan melalui dukungan sosial dari orang tua. Cobb (1976) dalam Sarafino, (1997:97) berpendapat bahwa dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Adanya dukungan sosial yang baik maka dapat membantu dalam *Self Esteem* anak. Coopersmith, dalam Nur Aziz, (2006:20) menyatakan bahwa *Self Esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan kebiasaan memandang dirinya, terutama sikap menerima, menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, keberhargaan.

Namun, dalam kenyataannya terdapat beberapa orang tua yang kurang menyadari bahwa pendidikan yang paling utama didapat dari orang tua. Banyak juga orang tua yang berpikir bahwa guru adalah seseorang yang paling utama dalam memberikan pembelajaran kepada anak, seakan-akan mengandalkan guru untuk sepenuhnya membimbing anaknya. Kurangnya pembelajaran ataupun dukungan sosial orang tua juga dapat memengaruhi dalam proses *Self Esteem* anak. Maka dari itu sebagai orang tua harus mampu memberikan dukungan

sosial yang baik.

Menurut keterangan dari beberapa guru di SDN Tarokan 3 terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran diantaranya dalam kemampuan membaca dan pemahaman materi. Munculnya permasalahan tersebut dikarenakan tidak adanya dukungan atau bimbingan belajar dari orang tua selain itu tidak adanya waktu tambahan belajar yang dilakukan diluar sekolah. Sedangkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa siswa kelas IV di SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri, terdapat beberapa siswa yang kurang mendapat dukungan sosial dari orang tua. Dari pernyataan yang disampaikan oleh siswa, mereka kurang mendapatkan dukungan sosial instrumental, dimana orang tua tidak mendampingi siswa dalam kegiatan belajar dirumah, sehingga mereka merasa kesulitan dalam belajar hingga menyebabkan menurunnya semangat belajar dan berakibat pada kualitas diri mereka dalam menguasai materi pembelajaran. Dari penjelasan di atas, hendaknya orang tua memberikan dukungan sosial yang maksimal kepada anak. Terdapat beberapa jenis dukungan sosial yang bisa diberikan kepada anak, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan kelompok.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengulas mengenai permasalahan dukungan sosial dengan alasan agar orang tua memahami bahwa dukungan sosial sangat penting untuk tumbuh kembang anak dalam proses pembelajaran. Selain itu dukungan sosial yang baik juga dapat membantu dalam proses *Self Esteem* anak dimana anak memiliki kepercayaan diri serta dapat menilai dirinya bahwa ia memiliki kemampuan, keberhargaan, serta keberartian dalam dirinya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap *Self Esteem* pada Anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut.

Orang tua atau keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, dimana dalam lingkup keluarga anak dapat melakukan sebuah komunikasi dengan orang-orang terdekatnya. Dalam hal ini orang tua harus berperan dengan maksimal dalam membangun komunikasi yang baik dengan anak. Dengan interaksi yang baik, maka dapat menimbulkan adanya suatu hubungan sosial yang baik pula antara anak dengan orang tua. Namun saat ini komunikasi antara anak dengan orang tua masih belum terlaksana dengan maksimal, dalam permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya dengan kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sehingga mengurangi komunikasi dengan anak. Permasalahan ini yang menarik peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan, “Apakah komunikasi antara orang tua dan anak sudah dibangun dengan baik?”

Keluarga adalah faktor yang paling utama dalam proses pembentukan serta perkembangan pada diri anak, dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak maka terjalinlah hubungan sosial yang baik pula. Orang tua harus memahami bahwa dukungan sosial sangatlah penting untuk diberikan kepada anak. Namun pada kenyataannya terdapat beberapa orang tua yang seakan-akan menilai bahwa guru sepenuhnya mendidik anak dalam mengatasi segala masalah yang dialami oleh anak. Padahal dukungan dari keluargalah yang paling utama dibutuhkan oleh anak. Dalam memberikan dukungan sosial, orang tua dapat menerapkan melalui dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan kelompok. Misalnya orang tua memberikan semangat pada anak, memberikan perhatian, membantu memberikan solusi atas masalah yang dialaminya dan lain-lain, dimana dukungan sosial ini dapat membuat anak merasakan kesejahteraan dalam hidup yang dijalannya. Dari penjelasan tersebut

maka peneliti menentukan identifikasi permasalahannya “Apakah hubungan sosial orang tua dengan anak sudah terjalin dengan cukup baik?”

Komunikasi dan hubungan sosial antara orang tua dengan anak mempengaruhi dalam proses penerimaan pada diri sendiri atau biasa disebut dengan *Self Esteem*. Apabila komunikasi dan hubungan sosial antara orang tua dengan anak tidak dapat dijalin dengan baik, maka akan berpengaruh buruk pada *Self Esteem* anak. Misalnya dalam hubungan sosial orang tua kurang mendukung jika anaknya memiliki hobi *dance*, padahal ia yakin bahwa ia memiliki bakat tersebut dan ingin mengikuti kelas *dance* untuk mengembangkan bakatnya. Sedangkan menurut orang tuanya hal tersebut buruk dari sisi pakaian yang dikenakan dalam kelas *dance*. Dari hal tersebut anak akan menganggap bahwa orang tua tidak menghargai bakat yang dimilikinya sehingga anak tersebut merasa bahwa ia tidak memiliki bakat apapun. Dalam permasalahan ini “Apakah dukungan sosial orang tua memengaruhi *Self Esteem* pada diri anak?”

Dalam proses pembentukan *Self Esteem* juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Misalnya dalam kelompok belajar anak, orang lain tidak dapat menerima atau tidak menghargai pendapat atau kemampuannya maka anak tersebut akan merasa tidak dihargai dan dapat menimbulkan penerimaan diri yang negatif pada anak tersebut. Dalam permasalahan ini “Apakah dukungan sosial kelompok memengaruhi *Self Esteem* pada diri anak?”

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian difokuskan pada “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap *Self Esteem* pada Anak Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah dukungan sosial emosional orang tua berpengaruh terhadap *Self Esteem* anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri?
2. Apakah dukungan sosial penghargaan orang tua berpengaruh terhadap *Self Esteem* anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri?
3. Apakah dukungan sosial informasi orang tua berpengaruh terhadap *Self Esteem* anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial emosional orang tua terhadap *Self Esteem* anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri.
2. Untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial penghargaan orang tua terhadap *Self Esteem* anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri.
3. Untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial informasi orang tua terhadap *Self Esteem* anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan hubungan sosial yang baik antara orang tua dengan anak dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Lembaga
Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas dalam lembaga pendidikan, menentukan berbagai aturan yang diperlukan sesuai dengan kondisi saat ini, serta dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kinerja para pendidik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mencari solusi dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa serta bagaimana membentuk *Self Esteem* yang baik pada diri sendiri.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dimana nantinya dapat digunakan dalam menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Chauhan (dalam Sunhaji, 2014:30) pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, ia juga mengungkapkan bahwa, *“learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.”* (Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang dapat dilakukan melalui praktek atau latihan). Sedangkan menurut Gagne & Briggs (dalam Akhiruddin dkk, 2019:12) pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

“Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.”

16

Trianto (2010:17) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto (2010:17) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah hal yang dilakukan secara sadar oleh guru

dan siswa dengan tujuan untuk memperoleh ataupun memproses pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pada diri seseorang. Dalam dunia pendidikan, guru adalah sosok yang sangat penting. Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kita dirumah, maka dari itu guru memiliki tugas untuk mendidik siswa agar memiliki kualitas diri yang lebih baik, yaitu dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam kegiatan belajar terdapat pula faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mencapai hasil belajarnya, Slameto dalam bukunya “Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi” yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, seperti faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Pengertian Dukungan Sosial

Rook (dalam Smet, 1994:134) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah sebuah hubungan sosial yang dapat memberi pengaruh pada kesehatan fisik atau mental seseorang. Hubungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Sedangkan Cobb (dalam Sarafino, 1997:97) berpendapat bahwa dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain.

¹ Cohen & Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013:3) menjelaskan bahwa dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar

¹⁴ Sarafino (1997:98) menjelaskan bahwa bentuk dukungan sosial yang diperoleh individu itu berupa dukungan emosional, penghargaan,

informasi, instrumental, dan jaringan. Aliyah (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara masing-masing jenis dukungan sosial yang diberikan, yaitu dukungan materi, emosional, penghargaan, informasi, dan integritas sosial/jaringan sosial dengan perasaan kesepian. Lebih jelasnya, semakin tinggi dukungan materi, emosional, penghargaan, informasi, dan jaringan yang diperoleh seseorang, maka akan semakin rendah perasaan kesepiannya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah pemberian dorongan dapat berupa perhatian maupun penghargaan yang bersifat positif sehingga memberikan pengaruh yang positif pula bagi penerimanya. Dukungan sosial akan memberikan pengaruh bagi orang yang menerimanya, maka dari itu sebagai orang tua kita harus memberikan dukungan sosial yang berbentuk positif dimana nantinya dapat mendukung dalam kegiatan belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu dukungan sosial yang baik dari orang tua juga akan mempengaruhi siswa tersebut apabila ia sudah terjun dalam kehidupan bermasyarakat nantiya.

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Hause (dalam Smet, 1994:136), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa aspek dalam dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Cutrona & Gardner (dalam Sarafino, 2011:81) juga mengungkapkan terdapat lima aspek dalam dukungan sosial, yaitu dukungan emosional (dukungan dalam bentuk kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, perhatian dan kepercayaan), dukungan penghargaan (dukungan dalam bentuk penilaian, pengutan dan umpan balik), dukungan informasi (dukungan dalam bentuk informasi, nasehat dan saran), dukungan instrumental (sarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat, bantuan dan pekerjaan), dukungan

kelompok (keterlibatan dan pengakuan sebagai bagian dari kelompok yang memiliki minat aktivitas sosial yang sama).

Weiss (dalam Cutrona dkk, 1994:350) menjelaskan bahwa dukungan sosial terbagi menjadi enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain yaitu:

a. Instrumental Support

- 1) *Reliable alliance*, merupakan pengetahuan yang dimiliki individu bahwa ia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena ia menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila ia menghadapi masalah dan kesulitan.
- 2) *Guidance* (bimbingan) adalah dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Dukungan ini juga dapat berupa pemberian feedback (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu (Sarafino, 1997).

b. Emotional Support

- 1) *Reassurance of worth*; Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu (Cutrona, dkk. 1994). Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai. Contoh dari dukungan ini misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu dengan baik.
- 2) *Attachment*; Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu (Cutrona, dkk., 1994) yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima. Kedekatan dan intimacy merupakan bentuk dari dukungan ini karena kedekatan dan intimacy dapat memberikan rasa aman.

3) *Social Integration*; Cutrona, dkk. (1994) dikatakan dukungan ini berbentuk kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam suatu kelompok.

4) *Opportunity to provide nurturance*; Dukungan ini berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima aspek dalam dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dukungan instrumental dan dukungan kelompok.

4. Faktor Dukungan Sosial

Sarafino (1994:104) menjelaskan, tidak semua orang dapat memberikan dukungan sosial kepada orang lain sesuai dengan yang mereka butuhkan, terdapat banyak faktor yang menentukan bahwa seseorang itu telah menerima dukungan sosial. Berikut ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

- a. Penerima Dukungan (*Recipients*). Seseorang tidak akan menerima dukungan sosial apabila mereka tidak bersikap ramah, tidak saling tolong menolong, dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia sedang membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak terlalu percaya diri untuk meminta bantuan kepada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri, tidak membebani orang lain, perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau pun tidak tahu akan bertanya kepada siapa.
- b. Penyedia Dukungan (*Providers*). Seseorang yang seharusnya berperan sebagai penyedia dukungan sosial kemungkinan tidak memiliki sesuatu yang mereka butuhkan atau mungkin merasa tertekan sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak menyadari kebutuhan orang lain.

c. Faktor komposisi dan Struktur Jaringan Sosial. Hubungan ini adalah hubungan yang dimiliki seseorang dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini memiliki variasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu). Frekuensi hubungan (seberapa sering seseorang bertemu dengan orang-orang tersebut), komposisi (apakah orang-orang tersebut adalah keluarga, teman, rekan kerja) dan intimasi (kedekatan hubungan seseorang serta kepercayaan dengan satu sama lain).

Myers (dalam Sri Maslihah, 2011: 107), menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memberikan dukungan sosial yaitu:

- a. Norma dan Sosial, merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi seseorang dalam memenuhi kewajiban dalam kehidupan.
- b. Empati, mampu merasakan kesulitan yang sedang dialami orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memberikan motivasi untuk mengurangi kesulitan serta meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- c. Pertukaran Sosial, adanya hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran yang kemudian menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya dukungan sosial yaitu adanya keseimbangan komunikasi antara penyedia dukungan dengan orang yang membutuhkan dukungan. Terjadinya dukungan sosial juga sangat dipengaruhi oleh rasa empati pada penyedia dukungan dan memahami apa yang sedang dibutuhkan orang lain. Begitupun sebaliknya orang yang membutuhkan dukungan juga harus mau bercerita tentang kesulitan yang dialaminya kepada orang lain.

5. Pengertian Self Esteem

Rosenberg (dalam Srisayekti dkk, 2015:143) menjelaskan bahwa harga-diri (self-esteem) merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri (self).

“Rusli Lutan (2003 : 3) memaparkan bahwa self-esteem adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga merupakan inti dari pengertian self-esteem”.

Coopersmith (dalam Khairat dkk, 2015:183) menjelaskan, *Self Esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini diri sendiri, mampu, penting, berhasil dan berharga.

Namun, saat ini Self Esteem menjadi semakin menurun, adapun penyebab dari menurunnya Self Esteem, misalnya pola asuh orang tua, latar belakang sosial, karakteristik individu dan hubungan antara orang tua dan anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi rendahnya *Self Esteem* pada diri seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Self Esteem* adalah penilaian seseorang terhadap diri sendiri baik dalam segi positif maupun negatif.

6. Ciri-ciri orang yang menerima dirinya

Sheerer (dalam Marni dkk, 2015:3) berpendapat terdapat beberapa ciri-ciri seseorang yang dapat menerima dirinya sendiri yaitu:

- a. Kepercayaan atas kemampuannya untuk dapat menghadapi hidupnya,
- b. Menganggap dirinya sederajat dengan orang-orang lain,
- c. Tidak menganggap dirinya sebagai orang hebat atau aneh dan tidak mengharapkan bahwa orang lain mengucilkannya,

- d. Tidak malu-malu atau serba takut dicela orang lain,
- e. Mempertanggung jawabkan perbuatannya, Mengikuti standar pola hidupnya sendiri dan tidak ikut-ikutan,
- f. Menerima pujian atau celaan secara objektif,
- g. Tidak menganiaya sendiri dengan kekangan-kekangan yang berlebihan atau tidak memanfaatkan sifat-sifat yang luar biasa,
- h. Menyatakan perasaannya dengan wajar.

7. Aspek Self Esteem

Self Esteem memiliki beberapa aspek yang telah diungkapkan oleh Coopersmith (dalam Buss 1995:178) yaitu *power, significance, virtue, dan competence*. Kekuatan atau *power* menunjukkan adanya kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengontrol tingkah laku serta mendapat pengakuan atas tingkah laku tersebut dari orang lain. Keberartian atau *significance* menunjukkan pada kepedulian, perhatian, afeksi dan ekspresi cinta yang di terima oleh seseorang dari orang lain yang menunjukkan adanya penerimaan dan popularitas individu dari lingkungan sosial. Kebajikan atau *virtue* menunjukkan suatu ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika serta agama dimana individu akan menjauhi tingkah laku yang harus di hindari dan melakukan tingkah laku yang di izinkan oleh moral, etika dan agama. Kemampuan atau *competence* menunjukkan suatu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai prestasi (*need of achievement*) dimana level dan tugas-tugas tersebut tergantung pada variasi usia seseorang.

8. Faktor yang dapat mempengaruhi Self Esteem

Coopersmith (dalam Ekasari dkk, 2013;7), mengungkapkan beberapa faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Pertama, penerimaan atau penghargaan terhadap diri (*Self Derogtrion*). Individu yang berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya,

sebaliknya individu yang merasa dirinya tidak berharga akan memiliki penilaian atau harga diri yang negatif. Kedua, kepemimpinan atau popularitas (*Leadership/Popularity*). Penilaian atau keberartian diri diperoleh seseorang pada saat seseorang harus berperilaku sesuai dengan tuntutan sosialnya manandakan kemampuan untuk membedakan dirinya dengan orang lain atau lingkungan tersebut. Dalam situasi ini seseorang akan menerima dirinya serta membuktikan seberapa besar pengaruh dirinya atau popularitas diantara teman-teman sebayanya. Ketiga, keluarga - orang tua (*Family-Parents*) merupakan proporsi terbesar yang mempengaruhi pembentukan harga diri. Hal ini disebabkan orang tua dan keluarga merupakan model pertama dalam proses imitasi, dimana anak akan memberikan penilaian terhadap dirinya sebagaimana orang tua menilai dirinya yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Keempat, asertivitas – kecemasan. Seseorang cenderung terbuka dalam menerima keyakinan (*belief*), nilai-nilai (*Values*), sikap (*attitude*), dan aspek moral dari seseorang maupun lingkungan tempat dimana seseorang berada jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya seseorang cenderung mengalami kecemasan bila dirinya ditolak (*rejection*) oleh lingkungannya.

13 B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Anggi setia Lengkana, Ayi Suherman, Rana Gustian Nugraha, Entan Septani (2020) dengan penelitian yang berjudul “Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua pada tim Kab. Sumedang di ajang O2SN Sekolah Dasar tingkat Jawa Barat. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua berperan penting dan dapat memberikan pengaruh

besar dalam *Self Esteem*.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Noviana Asri Wibawani (2016) dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Awal”. Tujuan penelitian ini yaitu, (1) untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri remaja awal, (2) peran dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri remaja awal, (3) tingkat kepercayaan diri remaja awal dan tingkat dukungan sosial orang tua pada remaja awal. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang positif memiliki pengaruh yang tinggi terhadap meningkatnya kepercayaan diri pada remaja awal.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Achmad Zulkifli Adnan, Mauliawati Fatimah, Munaela Zulfia, Fina Hidayati (2016) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri pada remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dukungan sosial terhadap harga diri pada remaja Desa Wajak. Mereka memiliki harga diri yang tinggi dalam kegiatannya apabila mendapatkan dukungan sosial yang tinggi pula.

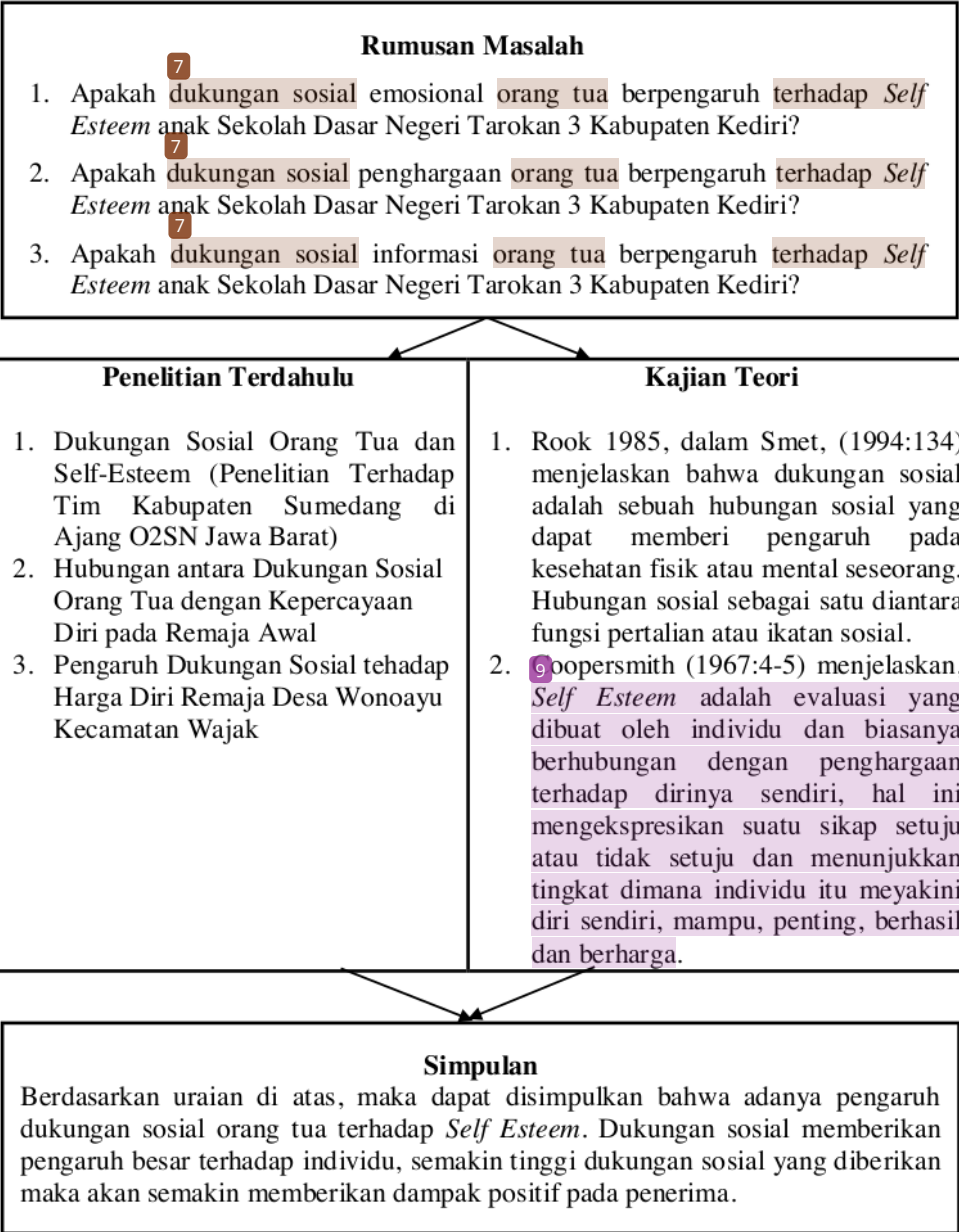
C. Kerangka Berpikir

Dukungan sosial adalah suatu proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang terjadi dalam suatu hubungan pribadi, dimana individu merasa mendapat bantuan dalam melakukan penyesuaian atas masalah yang dihadapi.

“Cohen dan Syme (dalam Mori Dianto, 2017:43) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah hubungan antar individu yang didalamnya terdapat saling memberi bantuan, kepercayaan, dan saling menghargai. Dukungan sosial akan membuat individu dapat memahami dirinya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi karena bantuan atau

keberadaan individu lain”.

Dukungan sosial yang seimbang dapat membantu individu dalam mengatasi tekanan psikologis saat individu berada dalam masa sulit. Misalnya dalam masalah pembelajaran dikelas. Dukungan sosial tidak hanya pemberian bantuan saja, namun bagaimana penerima memahami makna dari bantuan yang diberikan. Adanya rasa kepuasan dan manfaat yang dirasakan oleh penerima, artinya terdapat ketepatan dukungan sosial yang diberikan. Adapun alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah permasalahan yang belum terbukti kebenarannya. Hipotesis ini akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari penelitian yang sedang dilakukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1 = Dukungan sosial emosional orang tua berpengaruh terhadap *Self Esteem* anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri

H2 = dukungan sosial penghargaan orang tua berpengaruh terhadap *Self Esteem* anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri

H3 = dukungan sosial informasi orang tua berpengaruh terhadap *Self Esteem* anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian menjadi fokus pada penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007:38) bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen), menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua.
 - a. Definisi operasional: Rook (dalam Smet, 1994:134) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah sebuah hubungan sosial yang dapat memberi pengaruh pada kesehatan fisik atau mental seseorang. Hubungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial.
 - b. Indikator dukungan sosial antara lain:
 - 1) Dukungan Emosional
 - 2) Dukungan Penghargaan
 - 3) Dukungan Informasi
2. Variabel Terikat (Variabel Dependen), menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *Self Esteem*.

- a. Definisi operasional: Rusli Lutan (2003 : 3) memaparkan bahwa *self-esteem* adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga merupakan inti dari pengertian *self-esteem*.
- b. Indikator *Self Esteem* antara lain:
 - 1) Motif berprestasi
 - 2) Kepercayaan diri
 - 3) Perasaan diri

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hartono (2011:85) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika

Sugiyono (2017:8) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada umumnya penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh

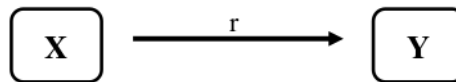
dukungan sosial terhadap *Self Esteem* anak.

2. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi dengan pendekatan kuantitatif. “Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab-akibat”. Teknik korelasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur hubungan dua variabel.

Menurut Jonathan Sarwono (2011:57) korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (measures of association). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Di antara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, terdapat dua teknik korelasi yang sangat populer sampai sekarang, yaitu *Korelasi Pearson Product Moment* dan *Korelasi Rank Spearman*. Selain kedua teknik tersebut, terdapat pula teknik-teknik korelasi lain, seperti *Kendal*, *Chi-Square*, *Phi Coefficient*, *Goodman-Kruskal*, *Somer*, dan *Wilson*.

Pada penelitian ini juga terdapat desain penelitian yang didalamnya terdapat sebuah rancangan tentang cara dan proses analisis data. Desain penelitian ini digunakan sebagai pemberi jalan atau arahan dalam sebuah penelitian. Adapun desain pada penelitian ini dengan menggunakan desain sederhana. Desain ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.



(Sumber: Sugiyono, 2016:42)

Gambar 3.1
Correlational Design

Keterangan:

X= Variabel bebas

Y= Variabel terikat

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Sedangkan Sugiyono (2017:136) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri dengan jumlah 25 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Siswa Kelas IV
SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri

No.	Kelas	Jumlah
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	7
	Total	21

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan peneliti untuk diolah sebagai sumber data. Menurut Sujarweni (2015:81), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada penelitian ini teknik yang digunakan

yaitu *nonprobability sampling*. Sugiyono (2017:84) menjelaskan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis yang digunakan dalam teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel *jenuh* adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Populasi Siswa Kelas IV
SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri

No.	Kelas	Jumlah
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	7
	Total	21

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang sedang diteliti.

Suharsimi Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket mengenai dukungan sosial orang tua dan *Self Esteem*. Instrumen ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial orang tua dengan pembentukan *Self Esteem* pada anak. Angket ini terdiri dari masing-masing 10 butir pernyataan dengan kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen Penelitian	Nomor Item
Variabel Bebas: Dukungan Sosial Orang Tua	Rook dalam (Smet, 1994:134) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah sebuah hubungan sosial yang dapat memberi pengaruh pada kesehatan fisik atau mental seseorang. Hubungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial.	Tes angket 8 butir	1,2,3,4,5,6,7, dan 8
Variabel Terikat: <i>Self Esteem</i>	“Rusli Lutan (2003:3) memaparkan bahwa self-esteem adalah penerimaan diri sendiri, oleh diri sendiri berkaitan bahwa kita pantas, berharga, mampu dan berguna tak peduli dengan apa pun yang sudah, sedang atau bakal terjadi. Tumbuhnya perasaan aku bisa dan aku berharga merupakan inti dari pengertian self-esteem”.	Tes angket 7 butir	9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15

Sebagai pedoman pengembangan instrumen penelitian, terdapat kisi-kisi dalam pembuatan angket dapat dilihat dalam lampiran.

2. Validasi Instrumen

Persyaratan pada sebuah instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kelayakan pada alat instrument penelitian.

a. Uji Validitas

Validasi instrumen dalam penelitian sangatlah dibutuhkan guna menentukan apakah instrumen tersebut sudah valid atau tidak. Sugiyono (2016:121) mengatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Siregar (2017:46) validasi instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket atau kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25. Siregar (2017:46) menyatakan rumus korelasi *Product Momen* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Nilai korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

N = Banyaknya responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)
kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2017:87), reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Untuk menghitung reliabilitas peneliti menggunakan instrumen *Alpha Croancbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{1.1} = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum si}{\sum st} \right]$$

Dimana:

$r_{1.1}$ = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum si$ = jumlah varian butir

st = varian total

Kriteria instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

3. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk pengumpulan data jika peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan agar menemukan sebuah

permasalahan yang akan diteliti, selain itu juga digunakan peneliti untuk mengetahui informasi dari responden dengan data yang lebih lengkap.

Sugiyono (2015:188) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data ini didasarkan dari laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya dalam pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dalam teknik penelitian ini tidak menggunakan teknik secara sistematis dikarenakan untuk menghindari rasa ketidaknyamanan pada informan.

b. Observasi

Observasi dapat dikategorikan sebagai pengamatan langsung, dan tidak langsung. Terdapat dua jenis pengamatan yaitu, observasi secara terbuka dan tertutup. Teknik observasi dapat disusun secara sistematis maupun tidak sistematis. Observasi dilaksanakan agar peneliti mendapatkan informasi tentang fokus penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk menjabarkan tentang hal yang akan diteliti, kegiatan yang sedang berlangsung, dan seluruh orang yang terlibat dalam penelitian tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah ulasan tentang suatu kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk gambar dapat berupa foto, sketsa, gambar dan lain-lain. Sedangkan dokumen dalam bentuk karya misalnya patung, film, dan lain-lain. Prosedur pengumpulan data melalui dokumentasi dapat membantu peneliti agar data yang didapatkan semakin lengkap.

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang didalamnya terdapat pernyataan yang akan membantu peneliti untuk

mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2000:140) angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang dirinya, atau hal lain yang ia ketahui.

Sugiyono (2015:135) menjelaskan skor pembuatan angket menggunakan Skala Likert dengan 5 option sebagai berikut.

Tabel 3.7

Skor Item Jawaban Responden

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	angat Setuju (SS)	5
2	tuju (S)	4
3	gu-ragu (RG)	3
4	lak Setuju (TS)	2
5	ngat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan yakni untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagaiberikut:

- Jika nilai sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- Jika nilai sig < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji **Regresi Linier** Sederhana

Jenis analisis data yang **digunakan** pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana berfungsi untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus untuk melakukan uji regresi linier sederhana yaitu,

$$Y = a + b \cdot x$$

Keterangan:

y = variabel terikat (Self Esteem)

x = variabel bebas (dukungan sosial orang tua)

a dan b = konstanta

c. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Pearson Correlation*. Uji hipotesis pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS 25*. Sugiyono (2010:228) mengatakan, untuk menguji hipotesis dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel dukungan sosial

Y = Skor variabel *Self Esteem*

2. Norma keputusan

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Terdapat kriteria keputusan dan penolakan pada hipotesis yaitu:

- a. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Penelitian ini dilakukan di SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri pada siswa kelas IV, penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2022. Sebelum penyebaran angket, peneliti terlebih dahulu memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana cara pengisian angket. Selain itu peneliti juga memberikan penguatan tentang variabel yang terdapat pada angket agar nantinya siswa dapat memahami apa yang hendak ia jawab dalam angket tersebut. Deskripsi data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran dalam setiap variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Deskripsi Data Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial orang tua. Rook dalam Smet (1994:134) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah sebuah hubungan sosial yang dapat memberi pengaruh pada kesehatan fisik atau mental seseorang. Hubungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarkan secara langsung kepada responden, dengan jumlah pernyataan 12 butir. Selain itu juga terdapat skala yang digunakan untuk mengukur angket dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1
Skor Item Jawaban Responden**

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat skor terendah yaitu 37 dan skor tertinggi 56. Adapun distribusi data penelitian dari variabel dukungan sosial orang tua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Tanggapan Responden Pada Variabel Dukungan Sosial

No.	Nama	Jumlah
1.	Kelvin	45
2.	Sakti	44
3.	Andriyan Pratama	49
4.	Efan	51
5.	Zivanderyl Chenoa Y.I	56
6.	M.Andrian	53
7.	M.Nova Arya N.P	51
8.	Shinta Dila A.S	54
9.	Hanum Avril F	53
10.	Roudhotul Ilham	42
11.	Rifana Septiasa D	49
12.	Sepry Madhila	55
13.	M.Adip Yahya L	51
14.	Asti Riyanti	54
15.	Elen	49
16.	M.Amirul Fata	44
17.	Rangga	44
18.	Roni	47
19.	Alfin	48
20.	Anwar Muhamad	49
21.	Devina Peramudiya	37

2. ¹³ Deskripsi Data Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Self Esteem*. Coopersmith (1967:4-5) menjelaskan, ⁹ *Self Esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu meyakini diri sendiri, mampu, penting, berhasil dan berharga. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan secara langsung kepada responden, dengan jumlah pernyataan 12 butir. Selain itu juga terdapat skala yang digunakan untuk mengukur angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Skor Item Jawaban Responden

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berdasarkan data yang telah diperoleh terdapat skor terendah yaitu 37 dan skor tertinggi 55. Adapun distribusi data penelitian dari variabel *Self Esteem* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Pada Variabel *Self Esteem*

No.	Nama	Jumlah
1.	Kelvin	37
2.	Sakti	49
3.	Andriyan Pratama	53
4.	Efan	49
5.	Zivanderyl Chenoa Y.I	43
6.	M.Andrian	50
7.	M.Nova Arya N.P	54
8.	Shinta Dila A.S	47
9.	Hanum Avril F	46
10.	Roudhotul Ilham	41
11.	Rifana Septiasa D	44
12.	Sepry Madhila	53
13.	M.Adip Yahya L	42
14.	Asti Riyanti	55
15.	Elen	44
16.	M.Amirul Fata	37
17.	Rangga	49
18.	Roni	47
19.	Alfin	47
20.	Anwar Muhamad	46
21.	Devina Peramudiya	41

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu mengukur apa yang hendak diukur. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner/angket yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas kuesioner/angket sebelum dilakukan pengumpulan data. Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Dukungan Sosial	P1	.711**	0,433	Valid
	P2	.574**	0,433	Valid
	P3	0,405	0,433	Tidak Valid
	P4	.487*	0,433	Valid
	P5	.623**	0,433	Valid
	P6	0,273	0,433	Tidak Valid
	P7	.540*	0,433	Valid
	P8	-0,302	0,433	Tidak Valid
	P9	.627**	0,433	Valid
	P10	.537*	0,433	Valid
	P11	0,388	0,433	Tidak Valid
	P12	.526*	0,433	Valid
Self Esteem	P13	.648**	0,433	Valid
	P14	.785**	0,433	Valid
	P15	0,230	0,433	Tidak Valid
	P16	-0,005	0,433	Tidak Valid
	P17	.716**	0,433	Valid
	P18	.456*	0,433	Valid
	P19	0,421	0,433	Tidak Valid
	P20	.517*	0,433	Valid
	P21	0,025	0,433	Tidak Valid
	P22	.638**	0,433	Valid
	P23	0,403	0,433	Tidak Valid
	P24	.584**	0,433	Valid

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2021

Dari hasil pengujian validitas diatas, dapat dinyatakan bahwa bahwa butir pernyataan yang valid adalah P1, P2, P4, P5, P7, P9, P10, dan P12 untuk variable Dukungan Sosial. Sedangkan untuk Self Esteem

yang valid adalah P13, P14, P17, P18, P20, P22, dan P24.

2. Uji Reliabilitas

11

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan menunjukkan konsistensi didalam mengukur gejala yang sama. Pernyataan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \alpha$ (alpha) positif atau \geq dari r tabel maka pernyataan *reliabel*.
- b. Jika $r \alpha$ (alpha) negatif atau \leq dari r tabel maka pernyataan tidak *reliabel*.
- c. Suatu variabel yang diteliti dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Berdasarkan data yang diolah terdapat hasil dari uji reliabilitas pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Dukungan Sosial	0,729	Reliabel
Self Esteem	0,632	Reliabel

Sumber : Data Di Olah SPSS 25, 2022

Dari data diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih dari 0,60. Hal tersebut berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan bantuan program SPSS 25, dapat dinyatakan hasil data uji normalitas pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46.3809524
	Std. Deviation	2.53985833
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.078
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pengolahan data pada Tabel di atas diketahui bahwa nilai Asym-sig (2-tailed) lebih besar dari *alpha* 5% yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas sudah terpenuhi.

4. Analisis Regresi Linier

Regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari uji Regresi Linier pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Estimasi Regresi Linear
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.733	10.434		1.987	.062
	Tot_X	.525	.213	.493	2.470	.023

a. Dependent Variable: Tot_Y

Sumber : Data di Olah SPSS 25, 2021

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikansi variable independent (X) sebesar 0.023. Hal ini berarti bahwa dukungan sosial dengan *Self Esteem* terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 20,733 + 0,525X$$

Keterangan :

Y : Self Esteem

X : Dukungan Sosial

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan bantuan program SPSS 25, dapat dinyatakan hasil data uji hipotesis pada tabel berikut.

Table 4.9
Hasil Uji Pearson Correlation

		Tot_X	Tot_Y
Tot_X	Pearson Correlation	1	.493*
	Sig. (2-tailed)		.023
	N	21	21
Tot_Y	Pearson Correlation	.493*	1
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai korelasi sebesar

0,493 dengan nilai signifikansi 0.023. Karena korelasi bernilai negatif dan nilai signifikansi $< 0,05$, menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial maka akan semakin meningkatkan *Self Esteem* dan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Pearson Correlation*, peneliti dapat menentukan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti dukungan sosial dengan *Self Esteem* memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari 21 responden tentang angket dukungan sosial orang tua dan *Self Esteem*, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan *Self Esteem*. Peneliti memberikan penjelasan secara rinci pada masing-masing variabel berikut ini.

1. Pengaruh Dukungan Sosial Emosional terhadap *Self Esteem* Anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri

Dukungan sosial adalah pemberian dorongan yang dapat berupa perhatian maupun penghargaan yang bersifat positif sehingga memberikan pengaruh yang positif pula bagi penerimanya. Orang tua berperan penting dalam dunia pendidikan anak. Hawadi (2003:94) menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah pengarah dari tujuan seorang anak.

Dukungan emosional merupakan bantuan atau tindakan secara nyata. Dukungan emosional dapat berupa perhatian, rasa empati kepada seseorang, dukungan ini mampu memberikan rasa nyaman terhadap penerima. Dalam aspek dukungan emosional ini terdapat orang tua yang memberikan semangat belajar, memberikan bantuan jika anak mengalami kesusahan. Selain itu, ada juga beberapa orang tua yang belum mampu memberikan semangat belajar untuk anaknya ada juga yang belum mampu mendengarkan keluh kesah yang dialami anaknya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengaruh dukungan sosial emosional pada siswa kelas IV di SDN Tarokan 3 termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menggambarkan bahwa dukungan sosial emosional pada siswa kelas IV SDN Tarokan 3 dapat dikatakan cukup baik, artinya orang tua mampu memberikan dukungan emosional yang cukup kepada anaknya sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan *Self Esteem* anak.

2. Pengaruh Dukungan Sosial Penghargaan terhadap *Self Esteem* Anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri

Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang berupa penilaian positif terhadap ide atau perasaan orang lain. Dukungan ini mampu memberikan prasangka pada seseorang bahwa dirinya dihargai dan mampu memberikan kepercayaan diri. Sarafino (1994: 102) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya. Dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa nyaman, didukung, dicintai pada saat individu tersebut dalam kondisi stress, terbangunya perasaan harga diri, kompeten dan bernilai. Dalam aspek dukungan penghargaan ini didapatkan hasil bahwa orang tua mengakui atas kelebihan yang dimiliki oleh anak, orang tua juga memberikan pujian atas prestasi yang dicapai oleh anak. Namun, terdapat beberapa orang tua yang kurang menghargai keterampilan yang dimiliki oleh anak.

Dukungan penghargaan pada siswa kelas IV SDN Tarokan 3 termasuk dalam kategori sedang, ini berarti dukungan penghargaan dapat dikatakan cukup baik. Dukungan penghargaan mampu membantu dalam perkembangan belajar siswa di sekolah. Apabila orang tua mampu memberikan dukungan yang positif, maka akan semakin meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menyatakan bahwa semakin besar dukungan sosial orang tua maka

semakin besar pula peningkatan *Self Esteem* pada anak.

3. Pengaruh Dukungan Sosial Informasi terhadap *Self Esteem* Anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri

Dukungan informasi merupakan dukungan dalam bentuk saran, nasehat, pengarahan atau pemberian informasi. Dukungan ini mampu membantu dalam penyelesaian masalah yang tengah dihadapi seseorang. Wills (dalam Sarafino, 1994: 103) menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini individu dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya.

Dalam aspek dukungan informasi ini hampir seluruh anak mendapatkan dukungan informasi yang baik dari orang tuanya. Berdasarkan hasil data, orang tua memberikan arahan dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak, orang tua juga memberikan nasehat kepada anak agar lebih giat saat belajar. Dengan pemberian dukungan informasi yang tinggi dapat membantu dan mempermudah anak dalam proses pembentukan *Self Esteem*.

Dukungan informasi pada siswa kelas IV SDN Tarokan 3 termasuk dalam kategori tinggi, ini berarti bahwa orang tua mampu memberikan dukungan informasi dengan baik. Semakin baik dukungan yang diberikan orang tua, maka semakin baik pula penghargaan diri pada anak. Maka dari itu, dukungan sosial orang tua berperan penting dalam pembentukan *Self Esteem* pada anak. *Self Esteem* merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan, karena semakin tinggi tingkat penghargaan diri maka anak mampu menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupannya.

Dengan demikian, penelitian ini telah menjawab hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu, dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap *Self Esteem* anak.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Self Esteem* pada Anak Sekolah Dasar Negeri Tarokan 3 Kabupaten Kediri” dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh dukungan sosial emosional pada siswa kelas IV di SDN Tarokan 3 termasuk dalam kategori sedang, ini berarti bahwa orang tua memberikan dukungan emosional dengan cukup baik.
2. Dukungan penghargaan pada siswa kelas IV SDN Tarokan 3 termasuk dalam kategori sedang, ini berarti dukungan penghargaan dapat dikatakan cukup baik.
3. Dukungan informasi pada siswa kelas IV SDN Tarokan 3 termasuk dalam kategori tinggi, ini berarti bahwa orang tua mampu memberikan dukungan informasi dengan baik.

Berdasarkan hasil diatas, terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dengan *Self Esteem*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Korelasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,493 dan uji Regresi Linier dengan nilai signifikansi sebesar 0.023. Dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Self Esteem*, sehingga dukungan sosial dapat dikatakan sebagai faktor

penting yang dapat membantu anak dalam meningkatkan *Self Esteem*.

- b. Dukungan sosial memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi siswa di sekolah. Maka dari itu orang tua berperan penting dalam peningkatan belajar siswa. Selain itu orang tua harus senantiasa memberikan dukungan sosial secara terus-menerus. Semakin baik dukungan yang diberikan, maka semakin baik pula dampak positif yang ditimbulkan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi orang tua dan guru, dengan harapan orang tua mampu mempertahankan pemberian dukungan sosial kepada anak dengan tujuan pencegahan penurunan *Self Esteem* yang dapat mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Selain itu guru juga harus memperhatikan setiap perkembangan anak di sekolah yang nantinya dapat disampaikan kepada orang tua dan dengan secepatnya dapat melakukan evaluasi untuk memperbaiki prestasi belajar anak.

C. Saran

1. Kepada orang tua diharapkan terus menerus memberikan dukungan sosial yang positif kepada anak, dimana dukungan tersebut dapat menunjang prestasi siswa di sekolah. Selain itu dengan dukungan sosial juga mampu menumbuhkan hubungan yang baik antara orang tua dengan anak.
2. Kepada siswa diharapkan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi sehingga mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan orang tua maupun lingkungan sekitar.
3. Kepada peneliti untuk selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan pokok bahasan yang berbeda dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 13(2), 53-58.
- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). Belajar dan Pembelajaran. *Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang*.
- Cohen, S. & Symee, L. 1985. *Social Support and Health*. Florida: Academic Press.
- Dianto, M. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42-51.
- Ekasari, A., & Andriyani, Z. (2013). Pengaruh Peer Group Support dan Self-Esteem Terhadap Resilience pada Siswa SMAN Tambun Utara BekasiI. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 6(1), 1-20.
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). Self-Esteem Remaja Awal: Temuan Baseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kompetensi Diri. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 43-56.
- Hartono. 2011. *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartanto, A. PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI GUGUS HASANUDIN KABUPATEN CILACAP TAHUN AJARAN.
- Kamila, I. I., & Mukhlis, M. (2013). Perbedaan harga diri (self esteem) remaja ditinjau dari keberadaan ayah. *Jurnal psikologi*, 9(2), 100-112.
- Khairat, M., & Adiyanti, M. G. (2015). Self-esteem dan prestasi akademik sebagai prediktor subjective well-being remaja awal. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 1(3), 180-191. If-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal psikologi*, 42(2), 141-156.
- Kusmarni, Y. (2012). *Studi Kasus*. UGM Jurnal Edu UGM Press.
- Marni, A., & Yuniawati, R. (2015). *Hubungan antara dukungan sosial dengan*

penerimaan diri pada lansia di panti wredha budhi dharma yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).

- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103-114.
- Multasih, E., & Suryadi, B. (2019). Pengaruh Self-Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Optimisme Masa Depan Anak Jalanan di Rumah Singgah Jakarta Selatan. *Tazkiya Journal of Psychology*, 1(1).
- Nisa, D. I. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini: studi kasus wali murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang).
- Nurdiani, A. F., & Mulyono, R. (2019). Pengaruh dukungan sosial dan attachment style terhadap perasaan kesepian pada remaja yang tinggal di panti asuhan khazanah kebajikan. *TAZKIYA JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 2(2).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Purnomo, P., & Palupi, M. S. (2016). Pengembangan tes hasil belajar matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan untuk siswa kelas V. *Jurnal Penelitian*, 20(2).
- Sa'diyah, S. C. (2012). Hubungan self esteem dengan kecenderungan cinderella complex pada mahasiswi semester VI Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141-156.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Sylvia, R. (2016). Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan

Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 311-328.

Sarafino, E.P. 1994. *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.

Pramesti, A. (2015). Hubungan antara Self Esteem terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental pada Siswa Jurusan Tata Boga Kosentrasi Jasa Boga (PDF). *Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2015) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta

Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Prametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

13 %
PUBLICATIONS

18 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	3 %
2	eprints.umbjm.ac.id Internet Source	2 %
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
4	docobook.com Internet Source	1 %
5	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	1 %
6	id.123dok.com Internet Source	1 %
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %

10	ejurnal.poltekpos.ac.id Internet Source	1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
12	core.ac.uk Internet Source	1 %
13	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
14	www.scribd.com Internet Source	1 %
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
16	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1 %
17	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	1 %
18	Submitted to unars Student Paper	1 %
19	adoc.pub Internet Source	1 %
20	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
21	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On